

Penerapan Kegiatan *Outbound* untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak TK B di TK ABBA 8 Kepanjen

Sarah Emmanuel Haryono¹, Henni Anggraini², Siti Muntomimah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan

^{1,2,3}Universitas Kanjuruhan Malang

e-mail: ¹sarah.emmanuel@unikama.ac.id, ²hennianggraini@unikama.ac.id, ³muntomimah@unikama.ac.id

Abstrak

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan didalam diri anak usia dini. Perkembangan bahasa sangat penting dan menunjang setiap aspek didalam diri anak usia dini. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan yang terkait dengan keaksaraan. Kemampuan keaksaraan meliputi beberapa indikator, yaitu: 1) Memahami aturan dalam suatu permainan, 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 3) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, dan 4) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini perlu adanya kegiatan yang dapat memberikan stimulasi, yang menarik dan efektif bagi anak usia dini. Kehidupan anak usia dini tidak terlepas dari kegiatan bermain, maka pengabdian merancang sebuah kegiatan bermain didalam setting *outbound*, yang meliputi 3 macam permainan, yaitu: bisik berantai, bola berkata, dan holahoop. Kegiatan *outbound* diimplementasikan bagi anak TK B di TK ABBA 8 Kepanjen.

Kata kunci: *outbound*; perkembangan bahasa anak usia dini

Abstract

Language development is one aspect that must be developed in early childhood. language development is very important and supports every aspect in early childhood. language development includes skills related to literacy. Literacy ability includes several indicators, namely: 1) Understanding the rules in a game, 2) Mentioning groups of images that have the same sound, 3) Arranging simple sentences in complete structure, and 4) Mentioning groups of images that have sounds or letters same beginning. Efforts to develop language skills in early childhood need activities that can provide stimulation, which is interesting and effective for early childhood. Early childhood life is inseparable from play activities, so devotees design a play activity in an outbound setting, which includes 3 kinds of games, namely: chain whisper, ball saying, and holahoop. Outbound activities are implemented for TK B children in TK ABBA 8 Kepanjen.

Keywords: *language development; outbound*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan *outbound* merupakan salah satu aktivitas *outdoor* yang sangat digemari oleh manusia termasuk anak-anak, hal ini dikarenakan dapat memberikan kreatifitas tinggi. Dimana seseorang mendapatkan pengalaman langsung dilapangan. Oleh karena itu kegiatan *outbound* sangat sesuai dengan anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan.

Anak-anak dimasa emas atau yang dikenal istilah *golden age*, dimana masa pertumbuhan 0-6 tahun anak memiliki kapasitas yang sangat besar didalam dirinya untuk dikembangkan [1]. Selain itu anak yang berada pada usia 0-8 tahun memiliki karakter yang unik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan [2]. Salah satu potensi anak yang dapat dikembangkan adalah kemampuan bahasa.

Kemampuan bahasa adalah satu alat untuk dapat mengekspresikan diri dalam berkomunikasi [3]. Hal ini dikarenakan bahasa mampu menyampaikan informasi kepada sesama manusia sehingga manusia dapat memahami dan mengerti informasi yang berbentuk visual dan verbal [4]. Bahasa sebagai alat yang harus dimiliki sejak lahir dan perlu dikembangkan untuk membantu berinteraksi sesama manusia [5] dan [6].

Pentingnya bahasa pada anak usia emas telah dicanangkan oleh pemerintah. Dimana kemampuan bahasa disesuaikan dengan perkembangan anak [7]. Adapun capaian perkembangan bahasa anak berada pada usia 5-6 tahun yaitu memahami aturan dalam sebuah permainan, mampu menyebutkan kelompok gambar dan memiliki bunyi yang sama, mampu menyusun struktur kalimat sederhana, dan mampu menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi atau huruf awal yang sama.

Berdasarkan pentingnya kemampuan bahasa pada anak diperlukan suatu metode yang mampu memberikan pembelajaran bahasa dengan cara yang menyenangkan. Salah satu metode bermain sambil belajar yaitu *outbound*. Dimana kegiatan *outbound* ini merupakan kegiatan bermain sekaligus simulasi, diskusi, dan memberikan petualangan yang menarik [8] dan [9]. Berdasarkan

metode *outbound* yang dilakukan pada TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora bahwa ketrampilan berbicara anak meningkat yaitu 77,2% [10].

II. SUMBER INSPIRASI

Metode kemampuan anak berbahasa melalui *outbound* memberikan manfaat yang efektif dalam pembelajaran sehingga pengabdian mempraktekan metode tersebut pada TK B di TK ABBA 8 Kapanjen. Pada lokasi kegiatan anak pada usia emas kurang memiliki kemampuan bahasa yang baik. Dimana 45% kurang memahami peraturan bermain, 60% kurang mampu menyebutkan kelompok gambar, 60% kurang mampu menyusun kalimat sederhana, dan 40% kurang mampu menyebutkan kelompok gambar yang berbunyi atau huruf awal yang sama. Hasil observasi ini pengabdian mencoba mempraktekan kegiatan *outbound* untuk membantu kemampuan bahasa anak.

III. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pengabdian dalam mempraktekan peningkatan kemampuan pembelajaran melalui *outbound* terdiri dari enam kegiatan dan dilakukan pada saat jam sekolah. Kegiatan yang dilakukan yaitu tahapan persiapan berupa *briefing* yang dilakukan pagi hari, tahap membangun motivasi dengan mengajak anak-anak dan para guru melingkar dan bernyanyi, kegiatan *outbound* (bisik berantai, bola berkata, rintangan holahoop), istirahat dimana anak-anak cuci tangan dan makan, melakukan *recalling* dengan mengingatkan kembali kegiatan yang dilakukan melalui skoring serta memberi motivasi, dan kegaitan pemberian apresiasi kepada peserta didik.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

IV. KARYA UTAMA

Karya utama dalam kegiatan ini pengabdian melakukan tiga jenis permainan *outbound* sebagai tanda peserta didik mampu melakukan pembelajaran.

1. Bisik berantai

Media terdiri dari 2 set @ 10 gambar binatang (ayam, tikus, kuda, anjing, kucing, harimau, burung, kambing, sapi, dan ular). Aturan permainan yang dilakukan adalah: a) Anak-anak diminta untuk berbaris berbanjar ke belakang sesuai kelompok yang telah ditentukan, b) Guru menunjukkan gambar binatang yang telah disediakan kepada anak yang berada didepan, dan meminta anak untuk menirukan suara binatang (sesuai dengan gambar yang dilihat), lalu meneruskan ke belakang, c) Anak yang paling belakang diminta untuk membunyikan suara binatang dengan lantang, kemudian guru akan mengangkat gambar binatang, d) Anak-anak mendapat nilai.



Gambar 2. Permainan Bisik Berantai

2. Bola berkata

Media yang digunakan yaitu: 10 bola plastik besar, 2 set (BA, DA, MA, NA, CA), dan 2 set gambar sesuai suku kata. Aturan permainan yaitu a) Perwakilan kelompok akan mengambil 1 bola yang telah disediakan, dan menyebutkan suku kata yang ditempel pada bola (MA, BA, DA, NA, CA). Selanjutnya para anak mencari gambar yang telah disediakan dengan suku kata berlawanan, contoh (MA—mata, makan, madu, mandi, dan lainnya). Anak-anak diminta untuk mengumpulkan 5 gambar,

sesuai dengan kata awal yang disebutkan, dan b) Point: 2-3 gambar: 10 dan 3-5 gambar: 15.



Gambar 3. Permainan Bola Berkata

3. Rintangan holahoop

Media yang digunakan yaitu 10 holahoop, 4 botol plastik, 10 bendera bergambar, 2 set huruf A-Z, 2 kotak atau baskom (tempat huruf), dan kertas manila (2 lembar). Aturan Permainan yaitu: a) Anak-anak membuat barisan ke belakang, b) Holahoop ditata di depan barisan, c) Dibagian ujung depan holahoop disediakan botol plastik yang bersisikan bendera bergambar, d) Anak-anak diminta untuk berjalan melewati holahoop yang telah ditata, lalu berlari mengambil bendera bergambar yang telah disiapkan, e) Setelah mengambil bendera bergambar, anak diminta untuk mengambil huruf sesuai dengan gambar yang diambil, f) Anak diminta untuk menyusun huruf pada kertas manila yang disediakan, g) Setelah menyusun, anak kembali ke barisan (dibagian belakang), dan h) Jika peserta dapat menyusun dengan benar diberi nilai.



Gambar 4. Permainan Rintangan Holahoop

V. ULASAN KARYA

Rancangan kegiatan *outbound* yang dirancang oleh pengabdian memiliki kelebihan dan kekurangan didalam implementasinya. Adapun kelebihan yaitu rancangan kegiatan *outbound* ini dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek bahasa didalam diri anak usia dini, tetapi secara umum juga dapat memberikan stimulasi kognitif, sosem, dan motorik.

Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan waktu dan luas tempat pelaksanaan sehingga pengabdian harus memberikan kesempatan secara bergiliran, terutama untuk permainan holahoop sehingga pengabdian harus memberikan kegiatan tambahan untuk peserta didik yang menunggu kesempatan bermain agar tidak bosan.

VI. KESIMPULAN

Hasil pengabdian yang dilakukan di TK B di TK ABBA 8 Kepanjen ini terdapat beberapa simpulan yaitu bahasa sangat mempengaruhi tingkat komunikasi dalam diri anak. Guru perlu memberikan stimulasi yang menyenangkan bagi anak-anak usia dini dan kreatif untuk mengembangkan aspek bahasa. Selanjutnya kegiatan *outbound* perlu dirancang khusus sehingga menarik bagi anak-anak usia dini.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan *outbound* yang diimplementasikan oleh pengabdian (Tabel 1).

Tabel 1. Dampak dan Manfaat Kegiatan *Outbound*

Program	Media	Evaluasi	Ketercapaian
Tercapaian kegiatan <i>outbound</i> untuk mengembangkan aspek bahasa didalam diri anak TK B di TK Abba 8 Kepanjen	Rancangan kegiatan <i>outbound</i>	Kemampuan guru untuk melaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan oleh team pengabdian	90 % rancangan <i>outbound</i> terlaksana
Ketercapaian kemampuan bahasa pada anak usia dini	Alat permainan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disiapkan	Kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat dikembangkan	85% kemampuan bahasa anak usia dini berkembang

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Republik Indonesia No 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] Sutirna. 2013. Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik. Yogyakarta: Andi Offset.
- [3] Crain W. 2007. *Teori Perkembangan. Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- [4] Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Rosda Karya.
- [5] Santrock J.W. 2015. *Life-Span Development*. USA: Mc Graw-Hill Humanities Social.
- [6] Macionis J.J dan Gerber L.M. 2005. *Sociology*. Pearson- prentice hall. USA.
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 137 tahun 2014. Standart Nasional Pendidikan Anak usia Dini.
- [8] Rocmah L. 2012. Model Pembelajaran *Outbound* Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia Vol. 1 No. 2*.
- [9] Danumainarto H dan Santosa A.B. 2007. *Experiential Learning by Outbound*. Titik Terang Publishing-Multimedia. Surabaya.
- [10] Ari D.R. 2017. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode *Outbound* di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

IX. PENGHARGAAN

Terima kasih kepada lembaga LPPM Universitas Kanjuruhan Malang sebagai penyandang dana, pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada TK ABBA 8 Kepanjen yang memberikan ijin kepada pengabdian untuk kegiatan *outbound* untuk mengembangkan aspek bahasa didalam diri anak usia dini. Pengabdian juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang dan program studi PG PAUD Unikama yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, dan juga para mahasiswa yang terlibat didalam pengabdian.